

HUBUNGAN SOSIODEMOGRAFI REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DI KELAS XI SMA TELADAN PEMATANGSIANTAR

SOCIODEMOGRAPHIC RELATIONSHIPS OF ADOLESCENTS ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH AND DEVIANT SEXUAL BEHAVIOR IN CLASS XI SMA TELADAN PEMATANGSIANTAR

Kandace Sianipar^{*1}, Renny Sinaga²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Poltekkes Kemenkes Medan

Jalan Pane No 36 Pematangsiantar, Sumatera Utara

*Corresponding Author: ¹kandace.sianipar06@gmail.com, ²rennysinaga.75@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual menjadi sangat luar biasa terhadap sikap dan perilaku seksual remaja yang semakin bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual menyimpang. Penelitian ini menggunakan kuesioner, dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian didapati tidak ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual menyimpang dengan nilai ($p\text{-value} = 0,779$); tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual menyimpang ($p\text{-value} = 0,555$); adanya hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual menyimpang; dan ($p\text{-value} = 0,005$).

Key words : Pengetahuan Remaja, Kesehatan Reproduksi

Abstrak

The low level of knowledge about sexual and reproductive health is very important for adolescents' increasingly free sexual attitudes and behavior. This study aims to determine the relationship between adolescent knowledge about reproductive health and deviant sexual behavior. This study used a questionnaire, analyzed using the chi square test ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was no relationship between sex and deviant sexual behavior with a value ($p\text{-value} = 0.779$); there is no relationship between information sources and deviant sexual behavior ($p\text{-value} = 0.555$); there is a relationship between adolescent knowledge about reproductive health and deviant sexual behavior; and ($p\text{-value} = 0.005$)

Key words : Adolescent Knowledge, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang di tandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut dengan masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (*World Health Organization*) adalah 12-24 tahun. Menurut Depkes RI adalah 10-19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10-19 tahun (Widyastuti, 2009).

WHO (*World Health Organization*) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10 - 19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada di negara sedang berkembang. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun.

Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10-19 tahun adalah 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki - laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjningsih, 2010). Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970-2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta dari 18 % menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Kusmiran, 2014).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya 17,1% wanita dan 10,4% laki-laki yang mengetahui secara benar tentang masa subur dan resiko kehamilan, remaja wanita dan laki-laki usia 15-24 tahun yang mengetahui kemungkinan hamil dan hanya sekali berhubungan seks masing-masing berjumlah 55,2% dan 52% (Intan,K, 2012).

Sesuai yang di sampaikan oleh Data BPS tahun 2010 dalam Faiqoh 2013, lebih dari 128.000 anak berusia 10-14 pernah menikah. SDKI tahun 2012 menyebutkan, Tiga dari 10 remaja perempuan dan 18% pria mengaku mengetahui seseorang yang mereka kenal secara pribadi yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Faiqoh, 2013).

Hasil survei dari 33 propinsi di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 63% remaja SMP dan SMA pernah berhubungan seks. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-

tahun sebelumnya yaitu penelitian tahun 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makassar, ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah, sehingga remaja rentan terhadap risiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS. Departemen kesehatan tahun 2008 menyebutkan, dari 15.210 penderita HIV/AIDS 54% adalah remaja (Soetjiningsih, 2010).

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI di SMA Teladan Pematangsiantar dengan melakukan wawancara kepada 12 siswa tentang kesehatan reproduksi. Hasil wawancara yang dilakukan ternyata 8 orang tidak mengerti tentang kesehatan reproduksi. Sebagian siswa beranggapan bahwa berpegangan tangan pada saat berpacaran, mencium pipi pacar bukanlah merupakan perilaku seksual.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti “Hubungan Sosiodemografi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Menyimpang di Kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*, dimana untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual menyimpang di SMA Teladan Pematangsiantar. Lokasi penelitian SMA Teladan Kelas XI Pematangsiantar. Survey awal dilakukan pada bulan Agustus 2017 dan penelitian akan dilakukan pada bulan September 2017.

Total populasi 245 orang sampel 89 remaja dengan menggunakan tehnik random (acak) dengan rumus Slovin. Data primer melalui pengujian kuesioner, instrumen penelitian adalah kuesioner tertutup 15 soal pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan 10 soal pernyataan tentang perilaku seksual menyimpang berupa 5 pernyataan negatif dan 5 pernyataan positif.

Pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan *checklist* untuk interpretasi penilaian, apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0 (Hidayat, 2017). Pengolahan data dengan Proses *Editing, Coding, Entry, Cleaning Data entry*, analisa data Univariant dan Bivariant

dengan menggunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kepercayaan ($= 0,05$) (Notoatmodjo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian “Hubungan Sosio demografi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Menyimpang di Kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar”. Data diperoleh dari 89 responden dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sesuai dengan variabel yang diteliti.

1. Karakteristik Responden.

Tabel 1 Distribusi Remaja Kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar berdasarkan karakteristik (Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Sumber Informasi)

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	39	43,8
Perempuan	50	56,2
Jumlah	89	100
Tempat Tinggal		
Dengan orangtua	47	52,8
Dengan Saudara	19	21,3
Kost	23	25,8
Jumlah	89	100
Sumber Informasi		
Orangtua	17	19,1
Guru	43	48,3
Sahabat	11	12,4
Media cetak	8	9,0
Media Elektronik	10	11,2
Jumlah	89	100

Sumber data : Hasil kuesioner Oktober 2017

Jenis kelamin perempuan 56,2%, tempat tinggal mayoritas dengan orangtua 52,8%, sumber informasi mayoritas dari guru 48,3% .

2. Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Remaja Kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	F	%
Sangat Baik	7	7,9
Baik	57	64
Cukup	25	28,1
Kurang	0	0
Jumlah	89	100

Sumber data : Hasil kuesioner bulan Oktober 2017

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mayoritas baik 64% dan minoritas berpengetahuan sangat baik 7,9%.

3. Perilaku Seksual Remaja

Tabel 3 Distribusi Remaja Kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar Tentang Perilaku Seksual Menyimpang

Perilaku Seksual Menyimpang	F	%
Ya	4	4,5
Tidak	85	95,5
Jumlah	89	100

Sumber Data : Hasil kuesioner Oktober 2017

Tidak berperilaku seksual menyimpang 95,5%, dan minoritas ya berperilaku seksual menyimpang 4,5%.

4. Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Seksual Menyimpang Remaja Kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar

Hasil penelitian didapati 52,8% tinggal dengan orang tua tidak ada yang mempunyai perilaku seksual menyimpang. 21,3% tinggal dengan saudara tidak terdapat perilaku seksual menyimpang. 25,8% tinggal di tempat kost 4,5% yang berperilaku seksual menyimpang dan 21,3% perilaku seksual tidak menyimpang.

Hasil uji *chi square* $X^2 = 12.018$ dan $p = 0,002$, hasil uji *chi square* ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal remaja dengan perilaku seksual menyimpang dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan nilai $p = 0,002 < \text{dari nilai}$ =

0,05 maka H_0 ditolak. Jenis kelamin, mayoritas perempuan 56,2% terdapat 53,9% tidak berperilaku seksual menyimpang, 2,2% yang berperilaku seksual menyimpang dan minoritas laki – laki 43,8%; 41,6% tidak berperilaku seksual menyimpang, 2,2% yang berperilaku menyimpang. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual menyimpang dengan nilai $p = 0,779$.

Sumber informasi, Informasi dari orangtua 19,1% semua tidak berperilaku menyimpang. Informasi dari guru 48,3% terdapat 44,9% tidak berperilaku seksual menyimpang dan 2,2% berperilaku seksual menyimpang. Informasi dari media cetak 9,0% semua tidak berperilaku seksual menyimpang. Informasi dari media elektronik 11,2% terdapat 10,1% tidak berperilaku seksual menyimpang, 1,1% berperilaku seksual menyimpang. Informasi dari sahabat 12,4% terdapat 12,4% semua tidak berperilaku seksual menyimpang. Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual menyimpang dengan nilai $p = 0,555$.

5. Hubungan Pengetahuan Remaja SMA Teladan Pematangsiantar Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Menyimpang

Hasil penelitian didapati 7,9% berpengetahuan Sangat baik tidak terdapat seorangpun yang mempunyai perilaku seksual menyimpang. 64% yang berpengetahuan baik tidak terdapat perilaku seksual menyimpang. 28,1% berpengetahuan cukup ada 4,5% yang perilaku seksual menyimpang dan 23,6% perilaku seksual tidak menyimpang. Hasil uji *chi square* $X^2 = 10.722$ dan $p = 0,005$, hasil uji *chi square* tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual menyimpang dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian (Soetjiningsih, 2010) dari 398 subjek penelitian sebanyak 60% subjek penelitian menyatakan bahwa tingkat perilaku seksual yang boleh dilakukan sebelum menikah adalah sebatas ciuman bibir sambil berpelukan. Aktifitas ciuman ini oleh banyak kalangan remaja di anggap sebagai sesuatu yang biasa atau wajar. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama bahwa aktifitas remaja sekarang ini cenderung sampai pada level yang sangat jauh. Bukan sekedar kencan, jalan-jalan dan berduaan, tetapi data menunjukkan bahwa ciuman dan meraba anggota tubuh merupakan hal yang biasa terjadi. Padahal salah satu

perilaku seksual saja sudah dikatakan berperilaku baik. Fenomena yang terjadi ini sesuai dengan pernyataan Siswanto selaku Deputy Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN yang Menyatakan Bahwa saat ini Telah Terjadi Pergeseran Perilaku Seksual di Kalangan Remaja (BKKBN, 2011) maka hal ini berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual menyimpang.

Pada penelitian ini remaja perempuan dan laki-laki mayoritas tidak berperilaku seksual menyimpang. Kategori tidak berperilaku seksual menyimpang terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. terhadap perilaku seksual menyimpang. Pada penelitian ini remaja mayoritas bertempat tinggal dengan orangtua, dan memiliki perilaku setuju (baik) dalam perilaku seksual menyimpang. Kategori baik terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu terhadap perilaku seksual menyimpang.

Faktor internal yang terdiri dari dorongan seksual. Pengetahuan seksual yang dimiliki oleh remaja dan pengendalian diri dipengaruhi oleh sikap orangtua dan pendidikan seksual yang dianjurkan orangtua kepada anaknya (Pangkahila, 2010). Pengawasan orangtua yang tepat dari orang tua akan mengantarkan anaknya menjadi insane yang mampu menjaga dirinyadari perbuatan-perbuatan yang terlarang dan melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Orang tua harus dapat menjadi teman atau sahabat bagi anak remajanya sehingga bila remaja ingin mengetahui tentang sesuatu ia akan bertanya kepada orangtuanya (al – Migwar, 2011).

Pengetahuan seksual remaja didapat dari berbagai sumber yaitu media elektronik, media cetak, teman, guru dan orangtua. Hasil penelitian ini, remaja memperoleh informasi tentang seksual pranikah paling dominan dari media elektronik. Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk-beluk seks itu sendiri menjadi salah.

Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap positif atau sikap menerima adanya perilaku seksual pranikah sebagai kenyataan sosiologis (Bungin, 2011). Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual menyimpang menunjukkan pengetahuan baik dan cukup tentang kesehatan reproduksi

lebih dominan setuju (baik) dalam perilaku seksual menyimpang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dalam kehidupan sehari-hari termasuk bersikap terhadap Perilaku seksual (Notoatmodjo, 2010). Kategori baik terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu terhadap perilaku seksual menyimpang, sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang tidak setuju (kurang) kecenderungan untuk mendekati perilaku seksual menyimpang. Sarwono (2011) remaja cenderung melakukan lebih banyak hubungan seksual dikarenakan para remaja kurang mendapat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang seksual.

KESIMPULAN.

Tidak ada hubungan sosio demografi dengan perilaku seksual menyimpang yaitu jenis kelamin hasil *chi-square* $X^2 = 0,065$ dan nilai $p = 0,779$ dan sumber informasi hasil *chi-square* $X^2 = 3,018$ dan $p = 0,555$. Ada hubungan sosio demografi dengan perilaku seksual menyimpang yaitu tempat tinggal dengan hasil *chi-square* $X^2 = 12.018$ dan nilai $p = 0,002$. Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual menyimpang. Hasil uji *chi - square* $X^2 = 10.722$ dan $p = 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzul. (2011). *Sebab Terjadinya Penyimpangan Seksual*, <http://id.shvooing/socialsciences/counseling>, diakses tanggal 03 April 2014
- Al-Mighwar. M. (2011). *Psikologi remaja petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia, cetakan ke 2
- BKKBN.(2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*, www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 15 September 2017
- Bungin, B. (2011). *Erotika Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Dewi, M.U.K. (2013). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media.
- Faiqoh. (2013). *Aliansi Remaja Indonesia*, wri.or.id/.../Laporan%20Seminar%20Kespro%20Remaja diakses tanggal 13 Maret 2013

- Gumilar. (2013). *Perilaku Seksual Yang Sering Dilakukan oleh Setiap remaja*, <http://gumilar69.blogspot.com> diakses tanggal 15 Maret 2014
- Hidayat, A.A.A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Intan, K. (2014). *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, Cetakan ke 3
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Maryanti, M. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014) . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- .(2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangkahila, W.(2010). *Seks yang Indah*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Pinem, S, 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan Reproduksi Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Psychologimania.(20120 *Pengertian Penyimpangan Seksual*, <http://psychologymania.com/2012/09>, diakses tanggal 04 April 2014.
- Sarwono, W.S. (2011) . *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Soetjiningsih.(2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Widiyastuti, Y. Rahmawati, A. Eka P.Y. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya. Cetakan ke 5
- Widiyastuti, Y. Rahmawati, A.(2014). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama